I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang pola perekonomiannya masih bergantung pada sektor-sektor tertentu, seperti sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang unik dan mempunyai ciri khas tersendiri dalam struktur perekonomian nasional. Pembangunan sektor pertanian perlu mendapat perhatian yang lebih serius sebagai salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi secara keseluruhan, hal ini berkaitan dengan banyaknya penduduk Indonesia yang kehidupannya tergantung pada sektor pertanian.

Pembangunan sektor pertanian harus dilakukan dari dua arah, yaitu dari peningkatan usahatani kecil itu sendiri dan pembangunan daerah pedesaannya. Peningkatan usahatani kecil pertama yang dapat dilakukan adalah memperkenalkan teknologi pertanian baru dan inovasi. Penggunaan mesin-mesin pertanian masih banyak dilakukan sehingga dapat menaikkan produktivitas pertanian, namun tidak dapat menyerap banyak tenaga kerja. Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi yang mengutamakan pembangunan disektor pertanian. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Penduduk Jambi berumur 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan usaha tahun 2016-2020.

Lapangan Usaha	2016(*)	2017(*)	2018	2019	2020(*)
1(**)	800.719	805.086	815.049	768.716	807.654
2(**)	208.606	198.879	230.310	237.199	165.575
3(**)	615.197	653.852	676.003	685.867	765.774

Sumber: Provinsi Jambi Dalam Angka 2017-2021, Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.

Keterangan: * (1. Pertanian,Kehutanan dan Perikanan; 2.Pertambangan dan Penggalian; 3. Industri Pengolahan; 4. Listrik, Gas dan Air; 5. Konstruksi; 6. Perdagangan Besar, Eceran, Rumah Makan dan Hotel; 7. Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi; 8. Keuangan, Asuransi, Usaha Persewaan, Tanah dan Jasa Perusahaan; dan 9. Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan).

** (Pengelompokkan 9 Lapangan Usaha(*) ke dalam 3 Lapangan Usaha, yaitu 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; 2. Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan Konstruksi; dan 3. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dan Jasa Lainnya).

Tabel 1 menunjukkan penggunaan tenaga kerja di Provinsi Jambi pada sektor pertanian terjadi secara fluktuasi selama kurun waktu tahun 2016-2020. Dapat dilihat pada tahun 2017 penggunaan tenaga kerja mengalami peningkatan sebesar 4.367 jiwa menjadi 805.086 jiwa, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan dari tahun 2018 sebesar 46.333 jiwa dan pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 38.938 menjadi 807.654 jiwa. Terjadinya bermacam-macam kegiatan pekerjaan yang dilakukan oleh petani salah satu penyebabnya karena untuk mempertahankan hidupnya dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan tingkat pendapatan yang rendah.

Kebutuhan terhadap produk pertanian semakin meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk. Bahan pangan yang tersedia harus mencukupi kebutuhan masyarakat. Kentang (*Solanum tuberosum L*) merupakan salah satu komoditas yang memegang peranan penting dan mendapat prioritas untuk dikembangkan karena bernilai ekonomi tinggi serta mempunyai potensi untuk mendukung diversifikasi pangan. Tanaman kentang umumnya dapat tumbuh pada segala jenis tanah, namun tidak semua dapat memberikan hasil yang baik. Kondisi tanah yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan kentang adalah berstruktur remah dan gembur, banyak mengandung bahan organik, subur, mudah mengikat air. Perkembangan produksi sayuran di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Perkembangan produksi sayuran di Indonesia tahun 2015-2019.

Tahun	Bawang merah (ton)	Cabai (ton)	Kentang (ton)	Kubis (ton)	Wortel (ton)	Petsai (ton)
2015	1.229.189	1.045.200	1.219.277	1.443.227	522.529	600.200
2016	1.446.859	1.045.591	1.213.041	1.513.318	537.519	601.200
2017	1.470.155	1.206.272	1.164.738	1.442.624	537.341	627.598
2018	1.503.446	1.206.768	1.284.773	1.407.940	609.633	635.988
2019	1.580.247	1.214.419	1.314.657	1.413.060	674.634	652.727
Jumlah	7.229.896	5.718.250	6.196.486	7.220.169	2.881.656	3.117.713
Rata-Rata	1.445.979	1.143.650	1.239.297	1.444.034	576.331,2	623.542,6

Sumber: Statistik Tanaman Sayuran dan Buah-Buahan Semusim Indonesia 2016-2020, Badan Pusat Statistik Tahun 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020.

Tabel 2 menunjukkan bahwa kentang tergolong salah satu tanaman sayuran unggulan dengan tingkat perkembangan produksi yang menempati urutan ketiga

setelah kubis. Selama tahun 2015-2019 perkembangan produksi kentang sangat fluktuatif dengan rata-rata produksi sebesar 1.239.297 ton. Fluktuasi produksi kentang nasional diakibatkan oleh adanya perubahan pada luas panen yang disebabkan oleh faktor alam terutama iklim dan cuaca.

Provinsi Jambi adalah salah satu provinsi penghasil kentang yang memberikan kontribusi sebesar 8,50 persen terhadap produksi kentang Indonesia tahun 2019 (Lampiran 1). Permintaan kentang yang tinggi membuat pemerintah harus lebih giat dalam usaha meningkatkan produksi dan produktivitas kentang. Data tahun 2016-2020 produksi kentang di Provinsi Jambi mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 69.259,6 ton, yaitu terdapat pada Tahun 2020. Data perkembangan luas panen dan produksi kentang di Provinsi Jambi Tahun 2016-2020 dapat dilihat pada Gambar 1.

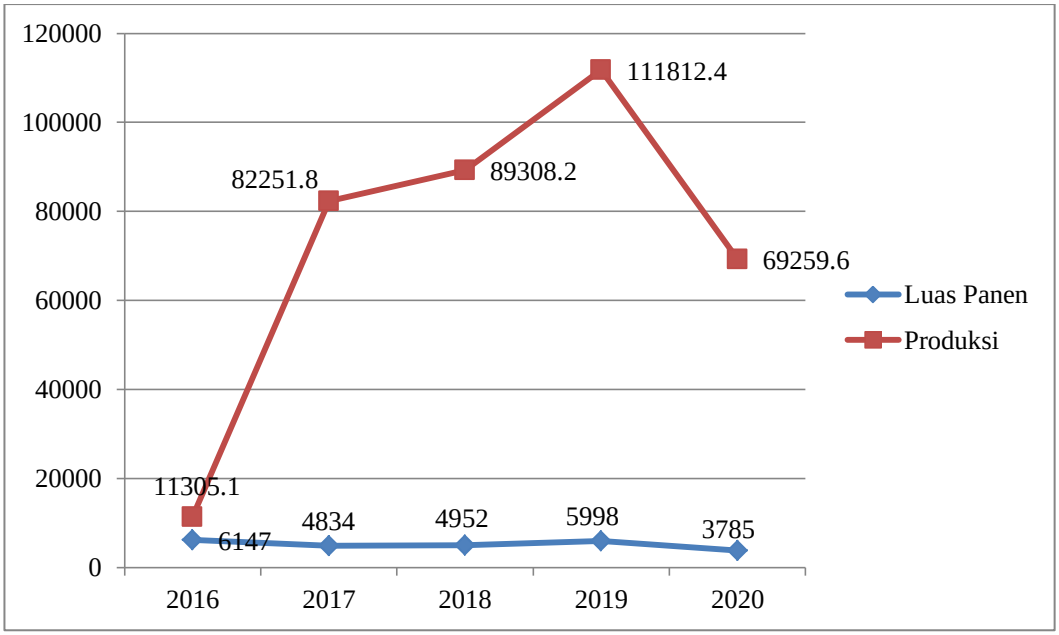

Sumber: Provinsi Jambi Dalam Angka 2017-2021, Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Tahun 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021.

Gambar 1. Perkembangan luas panen dan produksi kentang di Provinsi Jambi tahun 2016-2020.

Gambar 1 menunjukkan luas panen dan produksi tanaman kentang di Provinsi Jambi. Tahun 2016 produksi kentang sebesar 11.305,1 ton dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2019 produksi kentang sebesar 111.812,4 ton. Tahun 2020 produksi mengalami penurunan sebesar 61,94 persen menjadi 69.259,6 ton. Usaha pengembangan tanaman kentang selain untuk

memenuhi kebutuhan pangan masyarakat juga diarahkan untuk meningkatkan rata-rata pendapatan perkapita para petani.

Kabupaten yang menghasilkan kentang di Provinsi Jambi, yaitu Kabupaten Kerinci, Kabupaten Merangin dan Kota Sungai Penuh. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi (2021), Kabupaten Merangin merupakan penghasil kentang terbesar ke dua setelah Kabupaten Kerinci. Adapun luas panen, produksi dan produktivitas kentang pada Tahun 2020 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Luas panen, produksi dan produktivitas kentang per kabupaten/kota di Provinsi Jambi tahun 2020

Kabupaten/Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Kerinci	3.483	63.862,1	18,33
Merangin	282	5.277,5	21,28
Kota Sungai Penuh	20	120,0	6,00
Jumlah	3.785	69.259,6	18,29

Sumber: Provinsi Jambi Dalam Angka 2021, Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi Tahun 2021.

Tabel 3 menjelaskan bahwa Kabupaten Kerinci memiliki luas panen dan produksi tertinggi yaitu sebesar 3.483 ha dan 63.862,1 ton, namun jika dilihat dari segi produktivitas yang tertinggi adalah Kabupaten Merangin yaitu sebesar 21,28 ton/ha dan melebihi produktivitas Provinsi Jambi yaitu sebesar 18,29 ton/ha, hal ini dikarenakan Kabupaten Merangin mempunyai iklim yang cocok untuk tanaman kentang. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin (2021), terdapat 3 kecamatan yang menjadi daerah produksi kentang di Kabupaten Merangin, yaitu Kecamatan Jangkat, Kecamatan Jangkat Timur dan Kecamatan Lembah Masurai dengan luas panen, produksi dan produktivitas kentang setiap kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas panen, produksi dan produktivitas kentang di Kabupaten Merangin menurut kecamatan tahun 2020.

Kecamatan	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Jangkat	125	2.067,5	16,54
Jangkat Timur	110	2.185,0	19,86
Lembah Masurai	47	1.025,0	21,80
Jumlah	282	5.277,5	18,71

Sumber: Kabupaten Merangin Dalam Angka 2021, Badan Pusat Statistik Kabupaten Merangin Tahun 2021.

Tabel 4 menunjukkan bahwa Kecamatan Jangkat memiliki jumlah produksi kentang pada tahun 2020 adalah sebesar 2.067,5 ton dengan luas panen sebesar 125 Ha. Jika dilihat berdasarkan produktivitas Kecamatan Jangkat memiliki produktivitas terendah yaitu sebesar 16,54 ton/ha dengan produktivitas tenaga kerja sebesar 2,99 ton/curahan (Lampiran 2). Tahun 2020 minat petani untuk menanam kentang ikut bertambah dikarenakan harga jual kentang yang meningkat. Selain itu, faktor cuaca yang mendukung karena tidak adanya kemarau panjang dan komoditi ini mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 690 KK (Lampiran 2) yang bekerja pada subsektor hortikultura komoditi kentang di daerah Kecamatan Jangkat.

Produktivitas kentang sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain luas areal pertanaman, tingkat pengetahuan petani, tingkat pencurahan kerja, modal dan manajemen. Faktor produksi yang digunakan dalam usahatani kentang, yaitu luas lahan, bibit, pupuk kimia, fungisida, insektisida dan tenaga kerja. Salah satu faktor penting yang sangat berpengaruh terhadap produktivitas kentang adalah penggunaan tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja yang kurang efektif mengakibatkan proses produksi tidak maksimal dan berakibat pada rendahnya produktivitas kentang. Hasil penelitian terdahulu oleh Damayanti dan Saputra (2018), diketahui bahwa input yang berupa luas lahan, benih, tenaga kerja, pupuk dan pestisida pada usahatani kentang di Kecamatan Jangkat secara simultan berpengaruh nyata terhadap hasil produksi kentang, sedangkan secara parsial input yang berpengaruh terhadap hasil produksi diantaranya adalah luas lahan, benih, pupuk dan pestisida, sedangkan input yang tidak berpengaruh adalah tenaga kerja. Untuk itu perlu dikaji lebih mendalam faktor-faktor ketenagakerjaan yang dapat dikendalikan oleh petani dan berpengaruh nyata terhadap peningkatan produksi kentang.

Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani yang digunakan selama proses produksi harus diperhitungkan, baik yang dilakukan oleh tenaga kerja pria, wanita, anak-anak, ternak ataupun tenaga mekanik karena akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja yang dihasilkan. Adanya perbedaan jenis kelamin menyebabkan jumlah curahan kerja petani berbeda.

Penggunaan tenaga kerja di daerah penelitian dalam kegiatan proses produksi pertanian masih dilakukan oleh orang perorangan (keluarga inti), tetapi di waktu tertentu apabila tenaga kerja keluarga tidak mencukupi maka petani mencari tenaga kerja luar keluarga atau tenaga kerja upahan. Penggunaan tenaga kerja mesin masih digunakan oleh petani dalam mengolah lahan. Kebutuhan tenaga kerja pada proses produksi usahatani kentang tergantung pada jenis kegiatan yang dilakukan, seperti pengolahan lahan yang membutuhkan tenaga kerja manusia dan mesin (traktor atau *handtractor*), penanaman atau persemaian dan pemanenan. Kegiatan pemanenan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja sedangkan kegiatan pemeliharaan hanya membutuhkan sedikit tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja laki-laki dan perempuan juga tergantung pada kegiatan proses produksi yang dilakukan, biasanya perempuan pada saat kegiatan penanaman atau persemaian dan pemanenan karena wanita dianggap lebih rapi dalam pengerjaan. Untuk kegiatan pengolahan lahan dan pemeliharaan dilakukan oleh laki-laki. Daerah penelitian membutuhkan tenaga kerja untuk 1 ha luas lahan sebanyak 15 orang untuk kegiatan pengolahan lahan, 20 orang untuk kegiatan penanaman atau persemaian, 10 orang untuk kegiatan pemeliharaan dan 20 orang untuk kegiatan pemanenan. Setiap tenaga kerja yang bekerja menghabiskan waktunya selama 8 jam/hari dari jam 8 pagi hingga 4 sore dengan upah yang diberikan berkisar Rp70.000,00–Rp100.000,00.

Besar waktu yang dialokasikan oleh tenaga kerja dalam kegiatan usahatani tersebut ditentukan oleh besarnya luas garapan yang dimiliki, seperti luas lahan. Semakin besar luas lahan yang dimiliki, semakin besar pula jam kerja atau curahan kerja yang dialokasikan oleh tenaga kerja terutama pada kegiatan yang menyerap tenaga kerja besar, seperti pengolahan lahan, penanaman atau persemaian dan pemanenan. Produksi di Kecamatan Jangkat dapat ditingkatkan dengan upaya peningkatan produktivitas. Produktivitas merupakan perbandingan antara hasil yang dicapai (*output*) dengan masukan (*input*). Produktivitas tenaga kerja merupakan perbandingan antara hasil kegiatan dalam hal ini adalah produksi dengan pengeluaran yaitu curahan tenaga kerja. Produktivitas petani atau produktivitas tenaga kerja akan baik terlihat melalui tercapainya jumlah produksi yang diinginkan. Menurut Pitojo (2004), rata-rata produksi kentang bibit granola

sebesar 26,5 ton/ha. Jika produktivitas tenaga kerja sesuai, maka produksi petani akan naik dan tujuan akan tercapai. Namun, apabila produktivitas tenaga kerja menurun, produksi dan target akan sulit terwujud. Produktivitas tenaga kerja bisa dipengaruhi oleh umur, lama pendidikan, lama berusahatani, luas lahan, penggunaan teknologi, jumlah tenaga kerja dan penerimaan.

Petani di daerah penelitian hanya mempertimbangkan fisik dan energi yang dimiliki oleh petani, tetapi tidak melihat kemungkinan faktor yang dapat menurunkan produktivitas kerja. Menurunnya produktivitas petani akan mengakibatkan menurunnya hasil yang akan diperoleh petani. Umur secara umum diperlukan untuk melihat produktivitas tenaga kerja, di daerah penelitian memiliki perbedaan umur setiap tenaga kerjanya. Semakin tua umur seseorang cenderung akan mengalami penurunan kinerja karena akan berkaitan kepada fisik maupun mental yang akan berpengaruh terhadap kemampuan seseorang. Lama pendidikan juga termasuk faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja karena pendidikan yang tinggi mampu meningkatkan kemampuan, wawasan, keahlian, status dan harapan seseorang dalam menerima perubahan dan perkembangan ilmu. Lama berusahatani atau pengalaman petani dalam mengusahakan kentang juga bisa berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja karena semakin meningkat lama petani mengusahakan kentang maka semakin meningkat pula keterampilan teknis yang dimiliki oleh petani.

Luas lahan yang dimiliki petani di daerah penelitian berbeda-beda sehingga akan terdapat perbedaan hasil yang diperoleh petani. Semakin besar luas lahan yang dimiliki maka semakin besar pula produksinya dan membutuhkan tenaga kerja yang besar pula sehingga berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Penggunaan teknologi dapat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja karena menurut Hailu et al (2014), penggunaan dan pemanfaatan teknologi hasil panen yang tepat di mana penerapannya sangat penting untuk meningkatkan produktivitas. Penggunaan teknologi di daerah penelitian seperti penggunaan mesin *handtractor*, tidak semua petani menggunakannya dengan alasan biaya sewa yang mahal dan terbatasnya mesin tersebut. Jumlah tenaga kerja yang digunakan juga dapat mempengaruhi produktivitas tenaga kerja. Penggunaan tenaga kerja di daerah penelitian berbeda-beda. Dalam usahatani semua tenaga

kerja yang digunakan selama proses produksi harus diperhitungkan, baik yang dilakukan oleh tenaga kerja, wanita ataupun mesin. Penerimaan juga dapat berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja. Penerimaan sebagai suatu imbalan dan pemberian kerja kepada terhadap jasa yang telah dilakukan, berfungsi sebagai jaminan kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan. Sehingga dengan penerimaan yang diperoleh petani dapat memotivasi petani untuk meningkatkan produksi yang akan berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja.

Dalam kegiatan produksi faktor tenaga kerja mempunyai pengaruh besar karena tenaga kerjalah yang melaksanakan proses produksi tersebut. Potensi tenaga kerja baik tenaga kerja keluarga yang dicurahkan mempengaruhi besar kecilnya penggunaan tenaga kerja luar keluarga. Penggunaan tenaga kerja keluarga dapat menekan pengeluaran biaya produksi, akan tetapi sejalan dengan perkembangan usahatani maka tenaga kerja yang digunakan juga ditambah. Faktor ketersediaan jam kerja tenaga kerja dan keadaan pelaksanaan proses produksi itu sendiri juga menyebabkan penggunaan tenaga kerja menjadi bertambah, sehingga untuk mengelola usahatani membutuhkan tenaga kerja luar keluarga. Besarnya penggunaan atau curahan tenaga kerja pada setiap kegiatan akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka penulis perlu melakukan penelitian dengan judul **"Analisis Penggunaan Tenaga Kerja pada Usahatani Kentang di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin."**

1.2 Rumusan Masalah

Kentang merupakan komoditas unggulan dengan produksi terbesar di Kabupaten Merangin. Kecamatan Jangkat menyumbang kontribusi produksi kentang sebesar 31,16 persen terhadap produksi kentang di Kabupaten Merangin. Petani kentang di Kecamatan Jangkat, menjual hasil panennya ke pedagang pengumpul. Pedagang pengumpul yang akan memisahkan sesuai ukuran kentang dan memasarkannya. Rata-rata harga kentang di daerah penelitian sebesar Rp6.000,00 per kg.

Tenaga kerja merupakan elemen penting dan tidak dapat dipisahkan dalam produksi. Tenaga kerja yang digunakan diharapkan mampu memberikan hasil

yang maksimal dalam kerjanya. Penggunaan tenaga kerja di daerah penelitian yang mencurahkan tenaganya untuk mengelola produksi kentang berasal dari tenaga manusia (keluarga dan luar keluarga). Penggunaan tenaga kerja keluarga dapat menekan pengeluaran biaya produksi, selain itu faktor ketersediaan jam kerja tenaga kerja dan keadaan pelaksanaan proses produksi itu sendiri juga menyebabkan penggunaan tenaga kerja menjadi bertambah, sehingga untuk mengelola usahatani kentang di daerah penelitian ini menggunakan tenaga kerja manusia dan mesin. Penggunaan tenaga kerja mesin hanya digunakan pada saat kegiatan pengolahan lahan. Umumnya kegiatan penanaman dan pemanenan membutuhkan lebih banyak tenaga kerja dibandingkan dengan kegiatan lainnya, sehingga akan mempengaruhi besar kecilnya curahan tenaga kerja yang dihasilkan. Besarnya jumlah penggunaan tenaga kerja tersebut tergantung dari potensi tenaga kerja yang dicurahkan, hal ini akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja.

Berdasarkan uraian di atas maka masalah yang diangkat dan dikaji untuk membahasnya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran umum usahatani kentang di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin?
2. Seberapa besar curahan tenaga kerja pada setiap kegiatan produksi usahatani kentang?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada usahatani kentang di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang akan diambil dari penelitian ini maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui gambaran umum usahatani kentang di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.
2. Mengetahui seberapa besar curahan tenaga kerja pada setiap kegiatan produksi usahatani kentang.
3. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pada usahatani kentang di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Memberi gambaran tentang penggunaan tenaga kerja di Kecamatan Jangkat Kabupaten Merangin.
2. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
3. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama kegiatan kuliah.